

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui Al-Qur'an merupakan firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah SAW melalui berbagai Metode yang dikehendaki Oleh Allah SWT. Yang mencakup hukum-hukum Islam serta berisi tuntutan-tuntutan bagi umat manusia untuk menuju kehidupan yang senang dunia akhirat, lahir ataupun batin. (Al-Qur'an) merupakan salah satu sumber dari seluruh sumber ilmu yang memunculkan kebaikan dan kesejahteraan untuk segala umat manusia didunia (Ansori, 2015)

Diantara maksud tujuan diturunkan Al-Qur'an supaya menjadi pedoman manusia dalam menata perilaku hidup mereka supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an :

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ
كَثِيرٍ ۗ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

Artinya: Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. (QS. Al Maidah:15)

Selain itu Al-Qur'an juga merupakan kitab suci umat Islam serta mukjizat yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sekaligus sebagai mukjizat terbesar diantara mukjizat-mukjizat lainnya, serta tidak ada seorang pun yang mampu memalsukan, menandingi, maupun menirukan isi yang sama seperti kandungan dalam Al-Qur'an. Didalamnya terdapat makna nilai-nilai yang luhur serta mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, maupun hubungan manusia dengan sesama manusia serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya. (Syafiqurrohman, 2020)

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh seluruh ummat muslim. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu jalan untuk mengetahui lebih dalam tentang Islam seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya. Seperti yang difirmankan Allah SWT dalam kitabnya Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5, yaitu berisi perintah untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dengan adanya perintah Allah dalam firman-Nya tersebut maka pembelajaran Al-Qur'an menjadi pembelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik. (Kurnia, 2017)

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Masalah yang dihadapi oleh orang yang menghafal Al-Qur'an memang bermacam-macam, seperti pengembangan minat, pembagian waktu sampai metode menghafal itu sendiri. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membuat suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga

peserta didik menjadi bersemangat dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat erat kaitannya dengan kerja memori dalam otak. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak haruslah menggunakan metode yang tepat yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Karena metode pembelajaran yang tidak efektif akan menjadi penghalang kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia.

Pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an menyangkut kaidah tajwid yang tidak sekedar menuntut pemahaman saja akan tetapi menuntut keterampilan dalam ketepatan lisan dan suara dalam membaca sesuai dengan kaidah tajwid yang ada. Tentu saja dalam hal tuntutan pemahaman dapat saja dilakukan dengan cara tatap muka yang dilakukan dua arah oleh siswa dan pendidik tersebut. Namun untuk keterampilan tentu siswa membutuhkan seorang guru atau pun yang ahli di bidangnya untuk melatih, dan mengetahui perkembangan ketepatan lisan dalam melafalkan Al-Qur'an sesuai tajwid. Ringkasnya dituntut adanya interaksi atau komunikasi dua arah antara pendidik dengan siswa. (Putra & Radita, 2020)

Peserta didik dapat dianggap bisa membaca Al-Qur'an ketika peserta didik dapat melihat, membedakan, dan menyuarakan huruf-huruf dan kata atau lafal-lafal dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar. (Sari, 2020) Dengan menggunakan pendekatan dan metode khusus untuk mengajarkan pembelajaran Al-Quran, proses pembelajaran akan mempermudah dan mempengaruhi

kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an peserta didik yang sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengajarkan menghafal Al-Qur'an kepada peserta didik. Dengan diberikannya metode khusus untuk proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik dan dapat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan.

Dalam istilah pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an metode pembelajaran yang menuntut tatap muka dan tuntunan langsung dari sang guru disebut dengan metode *Talaqqi*. Metode ini pada hakikatnya merupakan metode yang berkonsep pada ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat melalui sejarah kehidupan Rasulullah SAW. mendapatkan wahyu dari Allah yang pertama kali di Gua Hira bertatap secara langsung dengan malaikat Jibril yaitu saat menerima surah Al-'Alaq ayat 1-5.

Untuk menghafal Al-Qur'an perlu didukung dengan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* adalah suatu metode menghafal Al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi-generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan demikian maka rangkaian sanad

(silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah. (Mu'minatun, 2018).

Salah satu upaya penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode (Surakhmad, Winarno & Haji, 1982: 96). Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini banyak orang yang mempelajari Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tidak bisa disangkal lagi bahwa metode memiliki peranan yang sangat penting, Dengan adanya metode, maka dapat membantu seseorang dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajarannya serta meningkatkannya secara sistematis. Dan di samping itu juga diharapkan agar dapat membantu proses pembelajarannya menjadi lebih efektif sehingga membantu juga untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar Al-Qur'an.

Metode *Talaqqi* merupakan metode pertama yang dilakukan oleh Rasulullah dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat. Rasul menerima Al-Qur'an dari Jibril as dengan cara mendengar bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima ayat-ayat Al-Qur'an pertama kali dari Allah SWT.

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan program *tahfidz* Al-Qur'an dalam kegiatan pembelajarannya adalah MTs Al Islam Jamsaren. Dalam pelaksanaannya, MTs Al Islam Jamsaren memberikan target 1 juz dalam satu tahun atau dua semester kepada siswa-siswa khususnya kelas VII untuk bisa menghafal Al-Qur'an.

MTs Al Islam Jamsaren berusaha memberikan solusi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an tersebut menggunakan metode *Talaqqi*. Metode ini sangat sederhana dan mudah penerapannya dalam membantu para pemula yang baru belajar menghafal Al-Qur'an seperti pada siswa-siswi kelas VII yang mana kebanyakan siswa-siswi masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, metode ini digunakan oleh tenaga pendidik atau guru di MTs Al Islam Jamsaren dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Metode *Talaqqi* sangat cocok digunakan untuk siswa kelas VII dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, dilihat dari segi kemampuan mereka yang rata-rata belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka pendidik atau guru menerapkan metode ini agar siswa-siswi dapat mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, dan dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini, melihat banyaknya permasalahan dalam pelaksanaan program yang diberikan oleh MTs Al Islam Jamsaren khususnya pada kelas VII dimana pada jenjang ini peneliti menemukan banyak siswa yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an karena mereka kurang fokus dalam mengingat hafalan Al-Qur'an, sebab setiap siswa memiliki karakter dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda serta kurangnya kontribusi orang tua dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak dalam menghafal Al-Qur'an juga mempengaruhi tingkat kemampuan seorang anak.

Selain dari tingkat kemampuan yang berbeda dari tiap siswa kelas VII MTs Al Islam Jamsaren, ruang lingkup pergaulan juga berpengaruh dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut bisa diidentifikasi dari tidak adanya peningkatan pada beberapa siswa kelas VII ketika waktu menyetorkan hafalan Al-Qur'an, yang mana disebabkan oleh pergaulan beberapa siswa tersebut kurang memiliki daya tarik dan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an dikarenakan adanya pengaruh dari penyalahgunaan fungsi pada telepon genggam secara berlebihan.

Peranan seorang guru juga sangat penting dalam perkembangan anak didik terkhusus pada kelas VII MTs Al Islam Jamsaren. Guru atau pengajar harus menjadi teladan yang baik bagi murid-nya dalam banyak hal khususnya dalam menghafal Al-Qur'an untuk membentuk sikap positif murid terhadap Al-Qur'an. Selain itu mengajarkan Al-Qur'an juga memerlukan kasih sayang dan kesabaran dalam menghadapi anak didiknya dan memahami tingkat kemampuan setiap murid serta memberikan bimbingan yang sesuai.

Seorang pendidik atau guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak didik untuk mencintai Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode yang kreatif dan interaktif dapat membuat murid merasa lebih tertarik dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya permasalahan di atas, tentunya terdapat solusi dan strategi untuk mengatasinya dengan melakukan penelitian dan penilaian yang benar-benar objektif sehingga pengimplementasian Tahfidzul Qur'an pada

siswa kelas VII yang ada pada MTs Al Islam Jamsaren dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan untuk lebih mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an pada MTs Al Islam Jamsaren khususnya Kelas VII. Oleh karena itu, selanjutnya akan dilakukan penelitian tentang "Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas VII MTs Al Islam Jamsaren".

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang di kemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan dan pengetahuan siswa tentang metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.
2. Kurangnya kesungguhan dan minat belajar siswa.
3. Pergaulan negatif di sekolah seperti perundungan, penggunaan sosial media untuk hal yang tidak baik, pergaulan bebas dan sebagainya.
4. Kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran Tahfidzul Qur'an.
5. Dalam penerapan metode *talaqqi*, setiap kelas dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Namun, belum diketahui bagaimana pembagian tersebut berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian hafalan peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti supaya masalah tidak meluas, sehingga batasan dari penelitian berupa:

1. Meneliti terkait Implementasi metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa kelas VII MTs Al Islam Jamsaren.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa kelas VII MTs Al Islam Jamsaren.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa kelas VII MTs Al Islam Jamsaren?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa kelas VII MTs Al Islam Jamsaren?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa kelas VII MTs Al Islam Jamsaren.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa kelas VII MTs Al Islam Jamsaren.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan guru tahfidz dalam hal pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Talaqqi*.
- b. Untuk mengembangkan wawasan ke ilmunan khusus dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi tentang pembelajaran Al-Qur'an dan memberikan masukan dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al Islam Jamsaren dan untuk menambah pengetahuan guna memperhatikan kebutuhan siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai saran dan masukan, khususnya untuk pembimbing pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al Islam Jamsaren.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi dan bersungguh-sungguh dalam meningkatkan semangat dalam pembelajaran Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, sehingga dapat menambah wawasan peneliti terkait problematika Tahfizdul Qur'an pada siswa-siswi madrasah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jamsaren.

Serta dapat mengetahui strategi untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa-siswi tersebut.